

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran penting pendidikan sejatinya mengembangkan potensi manusia serta membentuk pribadi lebih baik. Tujuan dari pendidikan nasional sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Selain itu hasil pendidikan tidak hanya tercermin dalam perubahan perilaku, tetapi yang lebih penting dalam kemampuan lulusan untuk menerapkan hasil pembelajaran sepanjang hidup mereka (Rahim & Hulukati, 2021) .Selain itu menurut (Nugroho et al., 2022) dalam mengatasi permasalahan belajar mendapat dukungan dan bimbingan yang tepat dari pendidik itu penting, selain menerapkan strategi yang tepat serta mengembangkan keterampilan belajar yang efektif juga membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan pendidikan hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari penggunaan strategi yang disesuaikan pada setiap mata pelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat bagaimana seseorang dapat menerapkan hasil pembelajaran sepanjang hidup mereka. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kegiatan belajar dimulai dari jenjang Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan tempat awal pembentukan karakter siswa, untuk itu pendidik dituntut untuk membuat suasana proses belajar yang positif, kreatif, aktif dan inovasi, yang ditujukan supaya siswa tidak jenuh dan pembelajaran bisa diterima siswa dengan baik.

Saat ini pendidikan khususnya di sekolah dasar dihadapkan dengan permasalahan salah satunya yaitu capaian hasil belajar. Menurut (Agung Wibowo et al., 2022) permasalahan belajar bisa terjadi disebabkan penerapan model ataupun media belajar yang kurang sesuai, jadi pembelajaran tidak berlangsung efektif dan hasil belajar kurang optimal. Sebagai pemegang kendali pembelajaran masalah belajar masih menjadi suatu tantangan bagi seorang pendidik baik faktor internal maupun eksternal. Dari faktor tersebut maka pendidik perlu langkah-langkah solusi dalam kegiatan pembelajaran agar tidak dipusatkan pada guru lagi tetapi berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang salah satunya mampu dikembangkan pendidik yaitu IPS. IPS adalah mata pelajaran penting, karena dalam mata pelajaran ini bisa membentuk siswa untuk belajar menjadi warga negara yang baik diimbangi dengan perilaku dan kemampuan atau skill yang bisa diaplikasikan direalita kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS berdasar pada realita serta fenomena sosial dengan menggunakan pendekatan dari interdisiplin dari berbagai cabang ilmu sosial, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang lebih menekankan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah akan datang yang dihadapi siswa serta tercapainya keberhasilan belajar.

Tercapainya keberhasilan dalam belajar diperlukan indikator yang memuat ranah dan aspek hasil belajar, dimana dalam indikator tersebut dapat menunjukkan ranah hasil belajar yang hendak diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang telah disesuaikan dengan materi Karakteristik Geografis Indonesia sebagai Negara Kepulauan/ Maritim dan Agraris pada mata pelajaran IPS khususnya di ranah kognitif. Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif yang digunakan yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi, dalam kompetensi analisis indikator belajarnya yaitu menganalisis informasi/data, dalam kompetensi sintesis indikator hasil belajarnya yaitu menyimpulkan informasi dan dalam kompetensi sintesis indikator hasil belajarnya yaitu membandingkan fakta/data.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas V didapati nilai UTS mata pelajaran IPS peserta didik kelas V sebagian besar berada dibawah KKM. KKM merupakan standar minimal untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tingkat pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan pada kurikulum yang berlaku. Indikator hasil belajar yang sudah sesuai KKM berkaitan pada pencapaian siswa yang diharapkan sesuai dengan standar tersebut. dimana standar KKM UPT SD Negeri 74 Gresik pada mata pelajaran IPS yaitu diatas 75. Hanya 45% peserta didik yang tuntas dengan mencapai nilai diatas 75, sedangkan sisanya atau 55% peserta didik mendapat nilai dibawah 75 sehingga wajib melakukan remedial. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik masih dalam kategori yang rendah khususnya mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek saat peneliti melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas di kelas V pada jam mata pelajaran IPS. Dari pengamatan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa : 1) antusias siswa selama belajar tergolong rendah. Siswa cenderung kurang aktif pada proses

pembelajaran serta merasa tidak menjadi sebagai bagian dari kelas, sikap tersebut ditunjukkan dengan seringnya izin keluar kelas untuk ke kamar mandi, menggambar saat tidak disuruh, dan sering mengobrol bahkan bercanda saat berlangsungnya pembelajaran 2) pembelajaran ilmu sosial yang informatif membuat peserta didik malas untuk memahami materi baik saat pendidik menerangkan maupun informasi yang terdapat pada buku 3) pembelajaran dengan model yang konvensional dimana sebagian besar pembelajaran didominasi oleh pendidik sehingga peserta didik kurang bersemangat ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik terlihat memperhatikan namun nyatanya mereka asyik dengan dunianya sendiri 4) kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran pada materi yang diajar sehingga banyak peserta didik yang masih mendapat hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berada di angka 75 untuk mendapat hasil ketuntasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga diperlukan remedial untuk untuk menuntaskan serta memperbaiki nilai yang didapat.

Dalam keterkaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti menilai hasil belajar pada ranah kognitif, alasan tersebut karena peneliti ingin melihat serta mengetahui bagaimana kemampuan siswa terkait pengetahuan yang didapat saat pembelajaran khususnya pada materi Karakteristik Geografis Indonesia muatan IPS pada kelas V di UPT SD Negeri 74 Gresik. Untuk mengatasi permasalahan diatas salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan pengalaman belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS lebih menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dan menjadi aktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* menggunakan sistem lingkaran dalam(kecil) dan luar(besar) yang bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas. Pembelajaran ini menuntut siswa bekerjasama satu sama lain, setelah mereka bekerjasama satu sama lain siswa akan berbagi pengetahuan yang mereka pelajari dengan berbeda antar pasangan. *Output* penggunaan model ini agar pembelajaran berpusat pada siswa bukan pendidik, siswa yang dituntut aktif untuk menemukan solusi, dengan kata lain dengan model *Inside Outside Circle* pemberian materi tidak hanya bisa disampaikan oleh guru saja melainkan dengan teman sebayapun materi dapat disampaikan namun tetap dalam arahan dan pengawasan guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terbukti bisa meningkatkan hasil belajar didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang

menyatakan signifikansi hasil belajar setelah digunakannya model *Inside Outside Circle*, peneliti tersebut antara lain (Rantini & Erwin, 2022) menyatakan terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* karenanya pada model ini peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagi informasi serta meningkatkan pengetahuan secara mandiri, selain itu peserta didik juga diajarkan untuk berpikir kritis dan mendorong kolaborasi antar siswa dalam peningkatan hasil belajar, dimana mereka secara kelompok bekerja sama saling berbagi informasi, berdiskusi, membangun pengetahuan sehingga kemampuan kognitif siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas V dapat meningkat. Hal tersebut setara dengan penelitian oleh (Sulistiyowati, 2021) setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* hasil belajar peserta didik lebih baik daripada pembelajaran yang bersifat konvensional dengan rata-rata nilai diatas KKM meskipun terdapat kendala seperti beberapa siswa kurang aktif namun dapat teratasi dengan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran *Inside Outside Circle* belum pernah diaplikasikan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 74 Gresik?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu : mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 74 Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

## 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat teori. Manfaat teori ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai *Inside Outside Circle* sebagai model pembelajaran mata pelajaran IPS
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan pada penelitian berikutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan model pembelajaran

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung dirasakan saat praktik penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat praktis bagi siswa dari penelitian ini antara lain:
  1. Mendorong siswa aktif dalam partisipasi pembelajaran di kelas
  2. Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa
  3. Merangsang siswa dalam memahami materi lebih dalam karena harus menjelaskan materi kepada rekannya
  4. Meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Manfaat praktis bagi guru dari penelitian ini antara lain:
  1. Meningkatkan motivasi guru untuk melakukan model pembelajaran yang kreatif dan menarik
  2. Menambah variasi dalam proses pembelajaran
  3. Mengatasi permasalahan hasil belajar di kelas
- c. Manfaat praktis penelitian ini bagi sekolah diharapkan penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran di UPT SD Negeri 74 Gresik.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran kooperatif yang aktif, interaktif, dan berfokus pada siswa. Model pembelajaran ini melibatkan interaksi sosial antar siswa karena siswa yang ada di Inside atau dalam lingkaran serta Outside atau lingkaran luar bisa saling bertukar pendapat dari berbagai sudut pandang serta mendorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian individu terhadap sejauh mana pemahaman, penguasaan, dan bagaimana bisa menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan penilaian tertentu setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar mengacu pada apa yang telah dicapai seseorang sebagai hasil yang telah mereka tempuh.

## 3. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran didalamnya mengkaji beberapa aspek yang membantu seseorang memahami dunia sekitar aspek tersebut terdiri dari Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Politik, dan Lingkungan. IPS merupakan pelajaran wajib yang salah satunya diajarkan untuk meningkatkan wawasan sosial siswa.

### F. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan batasan penelitian dalam melakukan penelitian yang dilakukan

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 74 Gresik
2. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*
4. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pretest dan posttest yang diberikan oleh peneliti